PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman buah naga (*Hylocereus sp.*) merupakan tanaman sejenis kaktus yang berasal dari Meksiko, Amerika Tengah. Dari Meksiko tanaman tersebut menyebar ke Asia dan banyak dikembangkan di China, Vietnam, dan Thailand. Oleh karena itu, walaupun berasal dari Amerika, tetapi buah naga lebih dikenal sebagai tanaman Asia. Tanaman buah naga pada awalnya dikenal sebagai tanaman hias. Hal ini disebabkan batangnya dianggap unik karena pada umumnya batang tanaman berbentuk segitiga dengan duri yang pendek. Daya tarik lainnya terletak pada bunganya yang berbentuk corong, mulai mekar pada senja dan mekar penuh saat tengah malam. Buah naga semakin luas dikenal saat diketahui bahwa buahnya dapat dimakan. Bukan hanya dapat dimakan, tetapi rasa buah ini memang enak sehingga banyak digemari masyarakat China dan Vietnam. Di Indonesia, buah naga merupakan komoditas yang baru mulai dikembangkan namun sudah cukup populer dan mendapat banyak perhatian masyarakat. Hal ini tak lain dikarenakan penampilan buahnya yang eksotik, rasanya yang manis dan segar serta memiliki berbagai manfaat untuk kesehatan. Kebutuhan buah naga di Indonesia sebagian besar masih dipasok dari buah impor, karena luas areal tanam di Indonesia masih relatif kecil, sehingga harga buah naga masih relatif tinggi. Kondisi ini merangsang pelaku usaha Indonesia untuk mengembangkan buah naga. Beberapa sentra produksi buah naga di Indonesia seperti Provinsi Kepulauan Riau, Riau, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur dan Bali.

Buah naga memiliki banyak manfaat untuk kesehatan yaitu membantu menurunkan kadar glukosa darah pada diabetes, mengandung vitamin C dan serat yang dapat melancarkan pencernaan (Kristanto, 2008). Manfaat lain buah naga bagi kesehatan ialah sebagai penyeimbang kadar gula darah, pelindung kesehatan mulut, pencegah kanker usus, mengurangi kolestrol, dan pencegah pendarahan (Nugroho dan Andi, 2011).

Buah naga terdiri dari empat varietas yaitu buah naga daging merah (*Hylocereus polyrhizus*), buah naga daging putih (*Hylocereus undatus*), buah naga daging super merah (*Hylocereus costaricensis*) dan buah naga kulit kuning daging putih (*Selenicereus megalanthus*). Dari keempat varietas buah naga, buah naga daging putih yang paling banyak disukai di kebun buah naga Sabila Farm karena rasanya lebih manis dibandingkan jenis lainnya.

Bunga buah naga mekar pada malam hari dan waktu bunga mekar relatif singkat. Bunga buah naga mulai membuka antara 1-1.5 jam sebelum matahari terbenam dan bunga menutup kembali pada waktu 6 jam setelah matahari terbit (Weiss *et al.*, 1994). Keberhasilan produksi buah naga terletak pada fase penyerbukan bunga. Selain karena waktu mekar bunga yang relatif singkat, morfologi bunga juga mempengaruhi kualitas penyerbukan. Persentase keberhasilan bunga menjadi buah pada buah naga daging putih *Hylocereus undatus* sangat tinggi. Hal ini dikarenakan bunga buah naga putih memiliki posisi benang sari yang menyatu dengan kepala putik.

Hormon tanaman adalah senyawa organik tanaman yang dalam konsentrasi rendah dapat mempengaruhi proses fisiologis, yaitu proses pertumbuhan, diferensiasi dan perkembangan tanaman. Salah satu hormon yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada buah adalah auksin. Auksin adalah hormon tumbuhan yang ditemukan pada ujung batang, akar, dan pembentukan bunga yang berfungsi sebagai pengatur pembesaran sel dan memicu pemanjangan sel di daerah belakang meristem ujung.

Auksin berperan penting dalam pertumbuhan (Heddy, 1996). Auksin alami banyak terdapat di dalam cairan biji jagung muda yang masih berwarna kuning, air seni sapi, ujung koleoptil tanaman oat, umbi bawang merah dan air kelapa. Perkembangan buah naga putih saat ini belum pernah tersentuh oleh hormon zat organik. Oleh sebab itu dengan beberapa aplikasi penyemprotan dengan menggunakan IAA, ekstrak bawang merah, dan air kelapa, akan dilihat bagaimanakah pengaruhnya terhadap perkembangan hasil buah naga dari proses pembungaan hingga buah dapat di panen.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh penyemprotan zat organik terhadap perkembangan buah naga putih.
2. Untuk mengetahui waktu penyemprotan yang tepat terhadap perkembangan buah naga putih.
3. Untuk mengetahui interaksi antara macam zat organik dan waktu penyemprotan terhadap perkembangan buah naga putih.

C. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi ilmiah dan bahan masukan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak – pihak yang berkepentingan.